

## EFEKTIFITAS PENANAMAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN MELALUI METODE KARYAWISATA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Rudi Salam

Universitas Negeri Semarang

### Abstrak

Tujuan yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut 1) mendeskripsikan proses pembelajaran sejarah melalui metode karyawisata sebagai penanaman nilai-nilai kebangsaan, 2) mengetahui efektivitas pembelajaran sejarah melalui metode karyawisata dalam meningkatkan nilai-nilai kebangsaan, 3) mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran sejarah melalui metode karyawisata dalam meningkatkan nilai-nilai kebangsaan. Penelitian dengan subjek siswa kelas XII IPS SMA N 14 Semarang sebanyak 30 siswa dilakukan treatment berupa pembelajaran sejarah dengan metode Studi Karyawisata ke Museum Perjuangan Kodam IV/Diponegoro Mandala Bhakti Semarang. Variabel yang diteliti adalah: 1) nilai kebangsaan yang terdiri dari 21 aspek, yang diukur melalui kuesioner. 2) respon siswa terhadap pembelajaran diukur dengan kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *paired sample t-test*, uji gain dan uji mean dengan taraf signifikansi 5%. Penanaman nilai-nilai kebangsaan dalam proses pembelajaran melalui metode karyawisata dilakukan dalam tiga tahap yaitu: 1) diskusi materi di kelas, 2) melakukan kunjungan ke museum, 3) diskusi hasil kunjungan dan pembuatan laporan. Proses pembelajaran tersebut efektif meningkatkan nilai-nilai kebangsaan ( $p = 0,000$ ). Respon siswa terhadap pembelajaran tergolong sangat tinggi.

**Kata-kata Kunci:** Karyawisata; Nilai Kebangsaan

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa agar supaya pendidikan nasional sebagai suatu organisasi, merupakan sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia (Tilaar, 2000: 107). Pendidikan sejarah adalah salah satu sarana motivasi yang kuat sebagai penggerak generasi muda dalam membina dan mengembangkan sikap nasionalisme. Sikap nasionalisme generasi muda, seperti sikap kepahlawanan, kesetiaan, rela berkorban dan mencapai cita-cita, nilai nasionalisme dapat dibentuk dan dibina melalui pendidikan sejarah (Daliman, 1988:70).

Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi, sangat tergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran (Trianto, 2008:12). Museum merupakan sebuah lembaga yang turut aktif dalam rangka pelestarian warisan budaya bangsa. Sesuai dengan rumusan *Internasional Council of Museum (ICOM)* bahwa salah satu fungsi museum adalah pengumpulan dan pengamanan warisan alam dan budaya (Pem.Prop.DKI Jakarta, 2001:5).

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini diharapkan dapat menjawab pokok permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai kebangsaan melalui metode karyawisata dalam pembelajaran sejarah?
2. Apakah proses pembelajaran sejarah melalui studi karyawisata efektif dalam meningkatkan nilai-nilai kebangsaan?
3. Apakah proses pembelajaran sejarah melalui studi karyawisata dapat membangkitkan respon siswa dalam meningkatkan nilai-nilai kebangsaan?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran sejarah melalui metode karyawisata sebagai penanaman nilai-nilai kebangsaan.
2. Mengetahui efektivitas pembelajaran sejarah melalui metode karyawisata dalam meningkatkan nilai-nilai kebangsaan.
3. Mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran sejarah melalui metode karyawisata dalam meningkatkan nilai-nilai kebangsaan

### Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis  
Memberikan sumbangan pengetahuan terhadap pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode karyawisata ke museum, menambah khasanah pengetahuan di bidang

pemanfaatan media pembelajaran sejarah

### 2. Manfaat Praktis

Sebagai saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah, memberikan masukan kepada guru untuk mengembangkan pendidikan, sebagai pertimbangan kepada guru untuk membina siswanya dengan hal yang positif untuk menunjang kegiatan pembelajaran, meningkatkan pengetahuan, pemahaman dalam ruang lingkup yang lebih luas untuk dapat memberikan toleransi kepada siswa apabila siswa mengikuti kegiatan dengan membawa nama baik sekolah, dapat memberikan saran pada pihak sekolah, untuk lebih memperhatikan kegiatan kesiswaan terutama kegiatan gemar berkunjung ke museum, pengembangan jaringan dan kerjasama strategis antara sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan sekolah, meningkatkan pengetahuan siswa tentang nilai kebangsaan dalam pembelajaran sejarah dan meningkatkan pembelajaran siswa dengan metode karyawisata ke museum.

### Landasan Teori Dan Kajian Pustaka Nilai Kebangsaan Pengertian Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai Instrumental harus tetap mengacu kepada nilai-nilai dasar yang dijabarkannya penjabaran itu bisa dilakukan secara kreatif dan dinamis dalam bentuk-bentuk baru untuk mewujudkan semangat yang sama dan dalam batas-batas yang dimungkinkan oleh nilai dasar itu, penjabaran itu jelas tidak boleh

bertentangan dengan nilai-nilai dasarnya.

### **Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam kemampuan sikap atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan (Hamalik, 2003:57). Menurut Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Nasution, pembelajaran adalah usaha sadar untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya (Nasution, 1993:45).

Sedangkan sejarah merupakan suatu bagian dari kelompok ilmu yang berdiri sendiri. Tujuan yang luhur dari sejarah untuk dianjurkan pada semua jenjang sekolah adalah menanamkan semangat kebangsaan, rasa cinta tanah air, bangsa dan negara, pelajaran sejarah merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan politik bangsa, lebih jauh lagi sejarah merupakan sumber inspirasi terhadap hubungan antar bangsa dan negara (Kasmadi, 1996:13).

### **Metode Studi Karyawisata dalam Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran sejarah pada saat ini masih jauh dari harapan untuk memungkinkan anak melihat relevansinya dengan kehidupan masa kini dan masa depan, pembelajaran sejarah cenderung hanya memanfaatkan fakta sejarah sebagai materi utama, tidak aneh bila pendidikan sejarah terasa kering, tidak menarik, dan tidak memberi kesempatan kepada anak didik untuk belajar menggali makna dari sebuah

peristiwa sejarah. Sebenarnya banyak metode yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan semangat siswa diantaranya metode ceramah, demonstrasi, diskusi, sosiodrama, eksperimen dan karya wisata (Hasan.2007:32).

### **Kerangka Berpikir**

Berdasarkan deskripsi teoretik, dapat disusun suatu kerangka berpikir penelitian tentang penanaman nilai-nilai kebangsaan melalui metode karyawisata dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran dengan metode karyawisata dilaksanakan untuk memberikan gambaran yang nyata dan jelas melalui melihat langsung obyek yang dipelajari. Metode karyawisata memiliki keunggulan dibanding dengan metode lain, diantaranya adalah guru memberikan contoh yang nyata mengenai materi dengan melihat obyek yang dipelajari sehingga materi yang disampaikan tidak abstrak. Dengan konsep ini diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak untuk memecahkan persoalan, berpikir kritis dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam jangka panjang. Pembelajaran dengan metode karyawisata merupakan pembelajaran yang menganut prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivisme. Menurut Suparno (1997: 73), prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran antara lain: 1) Pengetahuan dibangun oleh peserta didik secara aktif, 2) Tekanan dalam proses belajar pada peserta didik, 3) Mengajar adalah membantu peserta didik belajar, 4) Tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir, 5) Kurikulum menekankan partisipasi peserta didik, 6) Guru sebagai fasilitator.

Melalui kunjungan ke museum, pengetahuan sejarah dibangun oleh peserta didik secara aktif, sehingga

nilai-nilai kebangsaan dapat ditanamkan. Melalui kunjungan ke museum, penekanan utama adalah proses pembelajaran secara aktif, sedangkan guru sebagai fasilitator.

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan atau perkiraan yang cermat dan tajam yang dirumuskan dan untuk sementara diterima sebagai kebenaran untuk menjelaskan kenyataan, peristiwa kondisi yang diamati dan untuk membimbing penelitian lebih jauh (Komarudin, 2000:81). Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah.

1. Proses pembelajaran sejarah melalui penanaman nilai-nilai kebangsaan melalui metode karyawisata efektif dalam meningkatkan nilai-nilai kebangsaan.
2. Respon siswa terhadap proses pembelajaran sejarah penanaman nilai-nilai kebangsaan melalui metode karyawisata dalam meningkatkan nilai-nilai kebangsaan tergolong tinggi.

### Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses panjang, yang berawal dari minat untuk mengetahui fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan seterusnya (Singarimbun, 1989: 12).

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Pendekatan penelitian tersebut dimaksudkan agar perolehan informasi yang dilakukan dengan eksperimen dapat dijadikan data untuk menetapkan perbedaan hasil belajar

siswa diantara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

### Populasi

Populasi adalah seluruh obyek penelitian. Apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto,1998:115). Populasi penelitian adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai-nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik sendiri suatu penelitian (Nawawi,1987:40). Mengenai jumlah populasi dalam penelitian ini perinciannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1. Jumlah Populasi Penelitian

Nomor	Kelas	Jumlah
1	XII IPS A	30
2	XII IPS B	30
	Jumlah Keseluruhan	60

Sumber : Catatan Administrasi SMA Negeri 14 Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013.

### Sampel Penelitian

Penarikan sampel atau sampling adalah bahwa kita dapat memperoleh informasi yang mendalam, terperinci dan efisien dari suatu agregat atau kumpulan orang, rumah tangga atau lembaga-lembaga, atau satuan-satuan lainnya yang sangat besar jumlahnya dari hanya sebagian kecil contoh atau sampel yang dikumpulkan secara hati-hati dan teliti (Soewarno, 1987:1).

Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan seperti masalah penelitian, metode, disamping pertimbangan waktu dan biaya (Sudjana, 1989:72).

Pengambilan sampel adalah bagian populasi, dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS A sebagai sampel penelitian.

### Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu (obyek) dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori (Soewarno, 1987:51-52). Variabel dalam penelitian ini adalah: 1) nilai-nilai kebangsaan dan 2) respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode karyawisata di Museum Mandala Bakti Kodam IV Diponegoro.

### Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan teknik dan alat pengumpulan data yaitu dengan kuesioner. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai kebangsaan dan respon siswa terhadap pembelajaran. nilai-nilai kebangsaan diukur menggunakan kuesioner sebanyak 26 item yang terbagi menjadi 21 aspek.

### Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji prasyarat yaitu normalitas data. Pengujian hipotesis yang menyatakan proses pembelajaran sejarah melalui studi karyawisata ke Museum efektif dalam meningkatkan nilai-nilai kebangsaan menggunakan *paired sample t-test*. Adapun hipotesis yang diuji.

Ho :  $\mu_1 \geq \mu_2$  (rata-rata nilai kebangsaan belum mengalami peningkatan)

Ha :  $\mu_1 < \mu_2$  (rata-rata nilai kebangsaan mengalami peningkatan)

Statistik yang digunakan adalah

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}$$

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti ada peningkatan nilai kebangsaan yang signifikan.

Peningkatan skor rata-rata pretes dan postes secara kualifikasi dihitung menggunakan rumus *gain* rata-rata ternormalisasi, yaitu perbandingan *gain* rata-rata aktual dengan *gain* rata-rata maksimum. Gain rata-rata aktual adalah selisih skor rata-rata postes terhadap skor rata-rata pretes. Menurut Savinainen & Scott (dalam Widiyanto, 2008) rumus *gain* ternormalisasi tersebut sering juga disebut faktor g atau faktor Hake, adalah sebagai berikut :

$$(g) = \frac{(S_{post}) - (S_{pre})}{100\% - (S_{pre})}$$

Simbol ( $S_{pre}$ ) dan ( $S_{post}$ ) masing-masing menyatakan skor rata-rata pretes dan postes setiap individu yang dinyatakan dalam persen. Besarnya faktor-g dikategorikan sebagai berikut :

Tinggi apabila  $g > 0,7$

Sedang apabila  $0,3 < g \leq 0,7$

Rendah apabila  $g \leq 0,3$

Pengujian hipotesis respon siswa terhadap proses pembelajaran sejarah melalui studi karyawisata ke Museum dalam meningkatkan nilai-nilai kebangsaan tergolong tinggi digunakan uji mean atau *one sample t-test*. *One sample t-test* digunakan untuk menguji apakah respon siswa mencapai kategori tinggi dengan batas minimal tinggi adalah 62.50. Adapun hipotesis yang diuji:

Ho :  $\mu \leq \mu_0$  (respon siswa tergolong kurang tinggi)

Ha :  $\mu > \mu_0$  (respon siswa tergolong tinggi)

Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Ha diterima apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n-1$  dengan taraf kesalahan 5% atau nilai signifikansi  $< 0,05$ .

### Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut

1. Penanaman nilai-nilai kebangsaan dalam proses pembelajaran melalui studi karyawisata ke Museum dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran yang terbagi dalam tiga tahap. Tahap pertama pembelajaran di dalam kelas yang mendiskusikan materi terlebih dahulu dan berisi penugasan-penugasan tentang kegiatan apa yang harus dilaksanakan ketika pembelajaran di luar kelas. Tahap kedua adalah pembelajaran di luar kelas yaitu berkunjung ke Museum Perjuangan Mandala Bhakti.
2. Proses pembelajaran sejarah melalui studi karyawisata ke Museum efektif meningkatkan nilai-nilai kebangsaan. Data empiris menunjukkan bahwa peningkatan nilai kebangsaan tergolong cukup dan diuji kebermaknaannya menggunakan paired sample t-test diperoleh nilai p value =  $0,000 < 0,05$ .
3. Respon siswa terhadap pembelajaran sejarah melalui studi karyawisata ke Museum tergolong sangat tinggi.

### Saran

Pembelajaran dengan metode karyawisata berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka disarankan sebagai berikut.

1. Perlu penyiapan awal dengan pembekalan bagi siswa tentang kegiatan apa yang perlu dilakukan siswa, bentuk-bentuk penugasan saat kunjungan ke museum.
2. Saat kegiatan kunjungan, perlu direncanakan secara jelas tentang tempat-tempat yang wajib dikunjungi siswa, pertanyaan-pertanyaan yang perlu diajukan serta laporan kegiatan yang perlu ditulis siswa.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daliman.1988. *Peranan Pendidikan Sejarah dalam Proses Sosialisasi Sikap Nasionalisme* dalam Jurnal Pendidikan no.2 tahun ke-8. Yogyakarta : Puslit IKIP Yogyakarta.
- Hasan, Hamid S. 2007. 'Kurikulum Pendidikan Sejarah Berbasis Kompetensi'. Makalah. Disampaikan dalam Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI). Universitas Negeri Semarang, Semarang, 16 April 2007.
- Hamalik, Oemar.2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-Model Dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nasution, Nochi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Nawawi, Hadari. 1987. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Pemprov DKI Jakarta Dinas Museum dan Pemugaran. 2001. *Petunjuk Museum*. Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soewarno, Bambang. 1987. *Metode Kuantitatif dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Pustaka Publisier.